

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia ini segala sesuatu tentunya tidak luput dari permasalahan, mulai dari kegiatan di dalam keluarga, lingkungan kerja, hingga kegiatan bermasyarakat. Tentunya di dalam dunia pendidikan pun tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang selalu timbul dalam setiap waktunya, maka penulis mengira perlu melakukan penelitian tentang apa saja problematika yang terjadi di dalam dunia pendidikan terkhusus di dalam pembelajaran dengan mata pelajaran Fiqih. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi problematika yang ada di dalam pembelajaran sehingga menghambat kemaksimalan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, lalu tentunya tidak sampai di situ saja, setelah mengidentifikasi dan menemukan problematika yang ada, maka penulis akan menarik beberapa pandangan yang bisa diambil sebagai solusi atas problematika yang ditemukan, dengan demikian maka meminimalisir adanya problematika yang diabaikan di dalam pembelajaran dan mencegah penghambatan tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena dalam dunia pendidikan lah awal di mulainya pembentukan karakter anak yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa di masa depan. Hal inilah yang menjadi faktor utama peneliti memandang pentingnya melakukan penelitian ini, terlebih mata pelajaran yang diteliti merupakan mata pelajaran yang ilmunya memberikan pemahaman tentang agama, yang mana akan berefek tidak hanya putus di dunia saja, tetapi mempersiapkan diri ketempat yang abadi pun diajarkan dalam ilmu Fiqih. Sayafi'i Karim dalam (Shaifudin, 2019) Mengatakan : Secara etimologi Fiqih berasal dari bahasa arab yang memiliki arti "Mengerti Atau Paham". Jadi dapat di jelaskan bahwa Fiqih adalah ilmu pemahaman mengenai syari"at Islam yang sangat di anjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Pendidikan telah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan suatu bangsa yang berjaya dan juga telah menjadi jembatan untuk mengartikan pesan-pesan yang terkandung di dalam konstitusi (Mansir, 2020). Maka, pendidikan juga telah menjadi suatu

hal yang sangat penting untuk dijalani oleh seluruh ummat manusia di dunia ini. Bukan hanya pada saat sekarang, pendidikan juga telah lama menjadi hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia.

Di dalam agama Islam pun telah dijelaskan di dalam hadist Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi :

“Thalabul ‘ilmi Faridhotun ‘ala kulli Musliminiin.”

Artinya : Menuntut Ilmu adalah kewajiban atas setiap ummat islam (HR. Muslim)

Di negara kita Indonesia pun telah mengeluarkan peraturan wajib belajar selama 12 Tahun. Hal ini dapat menjadi bukti lain bahwa posisi pendidikan di negara bahkan dunia Sangatlah penting untuk dilalui oleh setiap manusia. Pada Tahun 2013, Program Wajib belajar 12 tahun telah di keluarkan oleh pemerintah pusat, program ini juga biasa disebut program pendidikan menengah universal sebagai program lanjutan dari program wajib belajar sembilan tahun, Program lanjutan ini di keluarkan guna menjaga keberhasilan dan kesinambungan dari program sebelumnya dan juga untuk mempersiapkan indonesia emas pada tahun 2045 nanti (Margiyanti & Maulia, 2023)

Dalam dunia pendidikan di negara kita banyak yang menjadi faktor-faktor kesuksesan dalam pembelajaran, contohnya di dalam proses pembelajaran, kita mengenali ada Tiga proses pembelajaran yakni : *yang pertama* Kurikulum, yang berbasis materi yang diatur oleh kementrian yang akan diajarkan kepada peserta didik di sekolah, *yang ke Dua* Proses, Yaitu proses materi yang ada di dalam kurikulum tadi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, *yang ke Tiga* Produk, yaitu hasil dari pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru atau pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran bersumber dari kata belajar dan mengajar, Belajar adalah suatu rangkaian proses yang dijalani seorang individu yang akan di tandai oleh perubahan yang akan terjadi pada individu tersebut (Mansir & Purnomo, 2020). Dalam kata pembelajaran, terdapat dua bagian yang berbeda, yaitu antara yang belajar dan yang mengajar, seperti diketahui, yang berperan sebagai pengajar disini adalah pendidik atau Guru, dan yang berperan sebagai pelajar adalah para peserta didik, dan pada penelitian ini, penulis akan menggali problematika-problematika yang terdapat di antara kedua kelompok tadi, baik

dari sisi guru maupun dari sisi siswa. Hal ini dilakukan tentu saja bukan karena tanpa alasan, karena setelah menemukan problematika-problematika yang ada di kawasan sekolah atau lembaga pendidikan, maka penulis juga akan menggali tentang apasaja yang berpotensi menjadi sumber jawaban atas problematika yang ditemukan atau solusi untuk problematika tersebut. Sehingga problematika yang ditemukan tidak di biarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut yang dilakukan. Ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah sehingga tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Guru atau pendidik yang baik adalah guru yang menguasai medan yang di naunginya, artinya adalah guru harus memahami dengan baik dan mengetahui apa permasalahan yang dialami siswa di dalam pembelajaran, baik permasalahan psikologis atau yang lainnya (Mansir, 2020). Dalam hal ini tentu yang memiliki beban terhadap kepekaan mengenai problematika yang muncul di dalam pembelajaran adalah guru, karena gurulah yang memiliki ruang gerak yang lebih luas dan memiliki kewajiban atas kesuksesan tujuan pembelajaran di sekolah. Maka, penting rasanya bagi penulis untuk mengangkat tema yang menggali suatu fakta yang berupa problematika yang ada di dalam dunia pendidikan, bukan hanya menemukan problematika yang ada di sekolah, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana problematika yang ditemukan itu terjadi, Apa yang menjadi penyebab utama problematika itu muncul, Dan apa solusi yang dapat diangkat untuk menyelesaikan problematika tersebut, Penelitian ini menjadi begitu penting karena memiliki sasaran utama pendidikan, yang mana telah diketahui bahwa pendidikan adalah cikal bakal pemikiran yang tumbuh pada pikiran setiap putra-putri bangsa yang memegang kendali ke suksesan negara di masa yang akan datang. Tentu saja dengan kepedulian kepada keefektifan pembelajaran di sekolah dengan menemukan problem yang ada dan meneliti apa yang akan menjadi solusi dari problematika tersebut menjadikan penelitian ini memiliki daya tarik yang kuat untuk di perhatikan kepada seluruh elemen pendidik agar dapat merasakan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di sekolah, juga melihat potensi solusi yang bisa diajukan guna menyelesaikan problematika yang ditemukan. Hal ini menimbulkan refleksi terhadap problematika yang ada di sekolah, dengan kata lain problematika yang ada tidak akan lama menjadi masalah di dalam sekolah karena refleksi

tenaga kependidikan yang memunculkan perhatian guna menyelesaikan problematika yang ada.

Peserta didik sendiri memiliki gaya belajar yang ber beda-beda, seperti yang telah di yaitu ada tiga gaya belajar siswa yaitu *visual, auditorial, kinestetik*. yang mana hal ini dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam memahami pelajaran, guru juga memiliki peran penting dalam tercapainya ilmu yang akan di sampaikan kepada peserta didik, guru harus mengetahui gaya belajar setiap siswa (Rambe & Yarni, 2019).

Pada penelitian ini akan mengerucut kepada satu mata pelajaran saja, yaitu bagaimana mata pelajaran ini terjamin kesuksesannya dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar antara murid dan guru, pelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mata pelajaran Fikih.

Berbicara mengenai ilmu fiqih, maka artinya adalah bahwa kita telah siap dengan segala perbedaan, karena seperti yang telah di ketahui bahwa fikih adalah pemahaman, dan setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda dengan yang lainnya (Mansir & Purnomo, 2020). Maka diadakanlah ijtihad para ulama tentang pendapat mana yang lebih kuat di antara pendapat-pendapat yang lain, dan timbullah berbagai macam mazhaf yang mana ummat islam diberikan hak untuk memilih mazhaf apa atau pendapat yang mana yang ingin di jadikan pedoman.

Fikih dalam artian menurut bahasa memiliki arti Paham, sedangkan secara istilah fikih memiliki makna pemahaman atau mengetahui tentang seputar hukum-hukum syari'at islam yang memiliki korelasi satu samalain dengan suatu perbuatan, yang bersumber dari dalil-dalil yang mejelaskan secara detail yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah yang diteruskan dan menjadi ijtihad dan ijma'. Maka fikih bersumber awal dari al-Qur'an yang menjadi kitab suci para Ummat nabi Muhammad SAW dan menjadikannya sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan duniawi ini. Dapat di simpulkan bahwa al-Qur'an adalah sumber utama ilmu fikih (Mansir & Purnomo, 2020). Ilmu fikih juga mendalami tentang tatacara dan sistematika pelaksanaan segala anjuran-anjuran yang terdapat dalam agama islam, baik itu perbuatan yang di nilai sunnah, maupun yang di nilai sebagai perbuatan yang wajib. Jadi, selain mengajarkan tentang hukum-hukum yang berlaku di dalam agama islam, ilmu fikih juga membimbing para ummat islam dalam melaksanakan hal-hal yang di anjurkan

dalam agama islam, sebut saja sebagai contoh fikih membimbing ummat muslim dalam melaksanakan wudhu, di dalam ilmu fikih terdapat tatacara wudhu yang benar sesuai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dalam pembelajaran fikih di sekolah, seorang guru menjadi faktor utama tercapainya capaian pembelajaran yang diinginkan, maka seorang guru wajib memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya (Mansir, 2020). Guru diuntut agar dapat memiliki kepekaan atas problematika yang ada di dalam pembelajarannya, apa yang menjadi hambatan sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, lalu kemudian setelah mengidentifikasi maka guru dapat mengambil langkah untuk memecahkan problematika tersebut, ketika guru di hadapkan dengan siswa yang memiliki beragam gaya belajar setiap anak, maka guru bisa melakukan pembelajaran dengan menyampaikan pembelajaran dengan metode yang beragam pula, hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan kondusif, itulah pentingnya guru menguasai medan pembelajarannya. Dalam pembelajaran fikih di sekolah, sering ditemukan pemaparan yang bersifat konvensional, dimana pendidik akan menjelaskan tentang tema dari pembelajaran dan setelahnya di lanjutkan dengan menghafal materi yang telah di paparkan, hal inilah yang kerap membuat pembelajaran fikih terkesan menjadi kaku dan membosankan bagi para siswa (Mansir & Purnomo, 2020), hal ini seharusnya menjadi hal yang di prihatinkan oleh pendidik, bagaimana tidak, jika para peserta didik telah merasakan bosan dalam pembelajaran, maka fokus merekapun akan terpecahkan, bahkan bisa mengundang rasa kantuk yang membuat suasana kelas menjadi semakin tidak kondusif. Karena hal inilah diperlukannya metode yang benar-benar cocok untuk di gunakan dalam pembelajaran fikih (Mansir & Purnomo, 2020).

Metode adalah suatu cara yang di upayakan untuk memberikan perubahan yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan atau suatu hal yang lainnya (Mansir & Purnomo, 2020). Jika peserta didik memiliki ragam gaya belajar, maka pendidik juga memiliki ragam metode yang sangat bisa diandalkan untuk memecahkan problematika tersebut, guru atau pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran secara bergantian ataupun mengelompokkan siswa dengan gaya belajar mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran fikih di MTS Muhammadiyah Kasihan ?
2. Apa solusi dari Problematika pembelajaran fikih yang ada di MTS Muhammadiyah Kasihan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Problematika dalam pembelajaran fikih di MTS Kasihan.
2. Untuk mengetahui Solusi dari Problematika dalam pembelajaran fikih di MTS Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang pertama ini adalah penelitian ini sangat bisa diandalkan untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai problematika pembelajaran yang ada di sekolah atau yang lainnya yang berhubungan dengan Problematika pembelajaran fikih di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga peneliti yang membahas mengenai tema problematika pembelajaran fikih di sekolah telah memiliki gambaran melalui penelitian ini.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau bahkan patokan bagi sekolah yang belum mengetahui problematika apa yang ada di sekolah dan apa yang bisa menjadi solusi atas problematika yang di temukan, Sehingga pimpinan sekolah dapat mencegah dan memecahkan problematika yang ada di sekolah.

3. Manfaat Praktik

Dengan penelitian ini maka ditemukanlah problematika-problematika yang ada di dalam pembelajaran fikih dan juga dengan solusi yang dapat menyelesaikan problematika tersebut. Maka pendidik dapat melihat apa saja yang berpotensi menjadi problem didalam pembelajaran dan apa solusi yang bisa di gunakan untuk menyelesaikan problem tersebut.

4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai cerminan bagi para guru atau pendidik yang memiliki kasus yang serupa dengan judul penelitian ini yaitu Problematika Pembelajaran Fikih di Sekolah, guru atau pendidik dapat mengetahui cara mengidentifikasi problem yang ada dan bahkan dapat mengetahui cara menemukan solusi untuk problem yang ditemukan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 bab atau menjadi bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan; halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika sebagai berikut :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi sub bab; latar belakang masalah mengenai “Problematika Pembelajaran Fikih di MTS Muhammadiyah Kasihan”, sehingga pembaca dapat mengetahui deskripsi permasalahan yang diteliti. Selain latar belakang masalah, juga terdapat rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian yang dibuat dan manfaat dari penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui problematika yang di hadapi dan juga mengetahui solusi dari problematika yang di temukan.

Bab II : Dalam bab ini, akan diuraikan kajian teori yang menggambarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan yaitu tentang “Problematika pembelajaran Fikih”. Kajian teori ini akan meliputi teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang mendukung dan memberikan dasar bagi penelitian ini.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV : Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti dengan pendekatan dan rumusan masalah yang telah dibuat. Bab ini memuat tentang Problematika-problematika yang di alami guru mata pelajaran Fiqih, WaKa Kurikulum, dan siswa, dan solusi dari problematikanya. Hasil dari pengumpulan data dianalisis lalu dievaluasi agar menghasilkan sebuah gambaran nyata tentang Problematika pembelajaran Fiqih di MTS Muhammadiyah Kasihan.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan yang sudah diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya. Saran berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian yang berisi tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.